

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya (Tjokroamidjojo B, 1990). Dalam pembangunan tentunya ada perencanaan yang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu pembangunan dapat dikatakan merupakan proses perencanaan dimana dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah untuk menciptakan suatu perubahan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya menciptakan suatu pembangunan masyarakat tidak hanya dengan satu atau dua tahapan, akan tetapi dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan yang didasari oleh dinamika masyarakat dan tantangan kedepan semakin berat, Mengingat perubahan zaman dan modernisasi yang semakin massif di era saat ini sehingga upaya pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, pemerataan, dan kesejahteraan ekonomi dapat tercapai dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan (Kartono & Nurcholis, 2016). Namun yang terjadi saat ini adalah pembangunan yang kurang merata dan cenderung terjadi ketimpangan antara desa dan kota dalam pembangunan.

Dalam upaya meningkatkan strata ekonomi dan upaya dalam melakukan menghapus ketimpangan ekonomi, maka diperlukan suatu terobosan untuk membangun masyarakat yang sejahtera. Dengan melibatkan masyarakat secara penuh dalam pembangunan, maka masyarakat dapat menggali potensi diri dan suatu hal yang sesuai dengan karakter masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuan utama adalah masyarakat pedesaan tidak hanya menjadi objek pembangunan untuk menciptakan tatanan baru namun masyarakat sebagai pelaku dan agen perubahan. Melalui program pemberdayaan masyarakat, keputusan publik yang menopang hajat hidup orang banyak dapat menguntungkan bagi masyarakat. Salah satu program yang didorong oleh pemerintah adalah Balai Ekonomi Desa (BALKONDES).

Balkondes sendiri berperan dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi kemasyarakatan di wilayah candi Borobudur yang berwujud balai untuk menampung berbagai potensi masyarakat desa di wilayah sekitar candi Borobudur, mengingat Borobudur merupakan objek wisata kelas dunia, dengan ini berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Selain balai untuk masyarakat ada juga homestay dan beberapa objek wisata yang menjadi destinasi kunjungan bagi para wisatawan. Pembangunan balkondes di Desa wilayah candi Borobudur didasari oleh lambannya peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah candi Borobudur, hal ini mengingat pendapatan perkapita masyarakat dalam angka 7,7 juta dalam masa periode tahun 2011-2015 dan hal ini

tentunya sangat kurang baik jika kita lihat di wilayah tersebut terdapat wisata kelas internasional yakni candi Borobudur (Sintya Fitriana Dewi, 2020).

Dengan upaya pemerataan ekonomi dan memangkas jarak ketimpangan sosial-ekonomi maka dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui balai ekonomi desa, Idealnya Balkondes sesuai dengan tujuan awal didirikannya adalah menjadi pusat kegiatan ekonomi desa khususnya kegiatan wisata. Balkondes dapat mendukung kegiatan wisata di desa dengan lebih berperan menjadi tempat informasi kegiatan dan objek wisata yang dikemas dalam paket wisata, display produk-produk dari desa wisata sebagai pengenalan dan pemasaran dan tempat transaksi produk-produk desa. Selain itu balkondes dapat sebagai tempat penyelenggaraan pameran, festival, dan pagelaran kesenian dan budaya, serta penyelenggaraan tradisi masyarakat yang dapat melestarikan kearifan lokal.

Sehingga di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, maka diperlukan adanya pengembangan Sumber Daya Manusia yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kualitas baik dengan kemampuannya dalam bekerja, keterampilan dan juga loyalitas kerja yang baik kepada suatu organisasi. Ada banyak cara untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan, beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia adalah dengan adanya pelatihan yang dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan keterampilan yang dimilikinya, pengetahuan serta sikap.

Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila karyawan tidak memiliki keterampilan dan minat dalam bekerja yang tinggi. Potensi karyawan dapat

dikembangkan melalui pelatihan. Kedua adanya pendidikan dimana pendidikan dapat dilakukan melalui pembinaan yang dilakukan dengan mengatur serta membina manusia sebagai sub-sistem organisasi yang dapat dilakukan melalui program-program perencanaan dan juga penilaian, seperti perencanaan ketenagakerjaan organisasi, penilaian kinerja, Analisa tugas, pembagian tugas, dan lain-lain. Selanjutnya rekrutmen dapat dilakukan untuk memperoleh individu yang sesuai kualifikasi dan klasifikasi kebutuhan perusahaan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaharuan dan pengembangan. Lalu dengan adanya perubahan sistem yang dilakukan untuk menyesuaikan sistem dan prosedur organisasi sebagai jawaban untuk mengantisipasi ancaman dan peluang faktor eksternal. Kemudian dengan adanya kesempatan pada karyawan untuk menyalurkan ide dan gagasannya. Dengan begitu, karyawan akan lebih berkontribusi dalam mengembangkan perusahaan.

Hal ini juga bisa membuat karyawan merasa lebih dihargai dan dapat membuat mereka lebih berkembang. Lalu yang terakhir adalah memberikan penghargaan terhadap karyawan yang berprestasi merupakan salah satu strategi pengembangan SDM. Dengan begitu, karyawan lain akan termotivasi untuk menjadi lebih baik, dan berdampak besar dalam perkembangan perusahaan. (Utami, 2017).

Balkondes Desa Karangrejo telah berjalan dari tahun 2016, mengedepankan potensi lokal yang sangat luas dan berbagai peluang daya tarik wisata sehingga BUMN mendorong masyarakat untuk membangun balkondes dan Desa wisata. Dengan stimulus dana 1 sampai dengan 3 milyar untuk pembangunan

balkondes dan PT. Gas Negara sebagai sponsor utama yang juga bermitra dengan BUMDes Karangrejo menjadikan Karangrejo menjadi salah satu desa wisata unggulan di Magelang.

Berbagai keunggulan geografis seperti pegunungan menoreh dan kesuburan alam dari Desa Karangrejo membuat masyarakat menciptakan wisata alam seperti halnya punthuk setumbu, sendang widodaren, sendang puspita dan punthuk setumbu. Selain eksplorasi potensi alam desa, masyarakat juga menciptakan desa wisata edukasi pertanian organik. Terdapat pula produk unggulan masyarakat yang juga didorong menjadi produk asli Karangrejo seperti gethuk dan wisata pembuatan patung dan relief. Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, balkondes desa Karangrejo bermitra dengan Kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan BUMDes, kemitraan yang dijalin tersebut dapat memaksimalkan berbagai potensi alam dan lokal masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan industri wisata yang berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan hal tersebut maka terdapat permasalahan terkait seberapa jauh peranan dari balkondes sebagai sarana dan wadah pengembangan potensi lokal dengan berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat didalamnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik akan melakukan satu penelitian dengan judul Peran Balai Ekonomi Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Balkondes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang tahun 2019-2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberhasilan peran balkondes dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran balai ekonomi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran balai ekonomi desa dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Memberikan kontribusi terhadap wawasan keilmuan serta dapat meningkatkan wawasan bagi penulis baik dalam teori maupun pengaplikasian.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi terbaru dalam kepustakaan bagi mahasiswa.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Menjadi acuan atau referensi bagi pemerintah dalam pengembangan ekonomi kemasyarakatan khususnya terkait bidang kepariwisataan dan ekonomi kerakyataan
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemerintah peran balai ekonomi desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa karangrejo.

## E. Kajian Pustaka

Berikut akan dijelaskan beberapa tinjauan pustaka yang diambil dari hasil penelitian serupa yang terdahulu. Kajian pustaka yang akan dijelaskan memiliki yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada penelitian ini yakni peran balai ekonomi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang memiliki hubungan dengan penelitian ini :

### Tinjauan Pustaka

Tabel 1.1 Daftar Tinjauan Pustaka

| No | Nama Penulis  | Judul   | Hasil Penelitian   |
|----|---------------|---|--|
| 1  | (Anita, 2020) | Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan balkondes kabupaten magelang<br>Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes | Hasil dari penelitian ini adalah dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa khususnya melalui program balkondes terdapat tiga strategi, diantaranya yakni penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Menurut penulis tiga strategi diantaranya penyadaran adalah upaya mencapai potensi Desa baik potensi alam dan lokal Desa |

|   |                         |  |   |
|---|-------------------------|--|---|
|   |                         | Kabupaten Magelang.<br>Jurnal Pemerintahan dan<br>Kebijakan (JPK), Volume 1,<br>Nomor 2.                       | sehingga dapat menjadi keunggulan atau keutamaan di Balkondes tersebut. Pengkapasitasan adalah upaya peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia khususnya pengelola, dalam hal ini dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan sehingga dapat mendorong pelaku atau aktor dalam balkondes dapat mengembangkan potensi dan membentuk sistem pengelolaan yang baik. Strategi pemberdayaan yang terakhir adalah pemberian daya, yang dimaksud pemberian daya yaitu memberikan keluasaan kepada masyarakat untuk mengembangkan diri dan upaya untuk mencapai kemandirian dalam pengelolaan balkondes. |
| 2 | (Orri Wardana,<br>2020) | PROSES PEMBENTUKAN<br>DAN PENGELOLAAN<br>BALAI EKONOMI DESA<br>DI DESA BOROBU<br>DUR<br>KABUPATEN<br>MAGELANG. | Hasil dari penelitian ini adalah adanya empat tahapan dalam hal proses pengelolaan balkondes Borobudur, diantaranya adalah pembentukan, dalam proses pembentukan ini sebenarnya gagasan tentang balkondes telah muncul sejak 2012, dengan bantuan dari CSR dan pihak terkait maka dapat   |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>terbentuklah balai ekonomi Desa sebagai tempat mengumpulkan berbagai hasil atau potensi Desa yang bernilai jual. Kedua adalah perencanaan, dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembentukan dan perencanaan sehingga keluasan atau daya eksplorasi masyarakat dapat lebih tinggi. Dengan melihat peluang yang dimiliki, masyarakat dapat mengembangkan hal tersebut dengan adanya balkondes. Ketiga pengorganisasian, hal ini sangat penting guna mengatur pengelolaan balkondes mengingat diperlukan sistem yang baik dalam upaya pengelolaan organisasi balkondes. Keempat pelaksanaan dan pengawasan, dalam tahap ini terdapat masalah antara masyarakat dengan unit pengelola balkondes dikarenakan pemutusan kemitraan dengan beberapa unit di masyarakat dan fungsi pengawasan oleh pemerintah Desa melalui BUMDes untuk melakukan kegiatan pelaporan dan evaluasi berkala dalam pelaksanaan balkondes.</p> |
|--|--|--|---|

|   |                              |   |   |
|---|------------------------------|---|---|
| 3 | (Endah, 2020)                | Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal Moderar: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Volume 6, Nomor 1. | Hasil dari penelitian ini adalah upaya dalam menggali potensi lokal sangatlah penting, dalam hal ini potensi lokal baik fisik maupun non fisik diharapkan dapat dikelola sehingga berimplikasi pada kenaikan taraf hidup masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera. Selain itu pemberdayaan yang dilakukan adalah berguna untuk memaksimalkan potensi lokal yang dimiliki sehingga mempunyai nilai guna yang baik.  |
| 4 | (Sintya Fitriana Dewi, 2020) | Pemberdayaan masyarakat melalui BALKONDES (Balai Ekonomi Desa) : studi kasus di Balkondes Sakapitu                        | Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat di balkondes sakapitu merupakan pola kemitraan dengan BUMN sebagai pihak yang mendorong pembangunan Balkondes dan masyarakat sebagai aktor pembangunan, kemudian dalam hal partisipasi dan upaya masyarakat dalam balkondes sudah cukup baik, dimana masyarakat terlibat secara langsung mulai dari tahapan perencanaan hingga evaluasi. Namun perlu ada evaluasi yang lebih dalam lagi, mengingat dampak |

|   |                             |  |   |
|---|-----------------------------|--|---|
|   |                             |  | adanya balkondes tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat.   |
| 5 | (Kholida Attina Yopa, 2017) | Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah | Dalam jurnal ini ditemukan bahwa pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi tentunya perlu membangun kesadaran ekonomi, penguatan kapasitas dan pendayaan. dengan tiga metode ini dapat dijabarkan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia, pengembangan ekonomi produktif, dan keluasan UMKM. Selain itu, upaya membangun jaringan kemitraan kepada pihak swasta guna mendorong keluasan modal usaha dan pengembangan usaha. Maka pemberdayaan masyarakat dapat tercapai dengan masyarakat sebagai pengelola wisata ataupun menjadi aktor lain sebagai pendukung suatu wilayah pariwisata. |
| 6 | (Surya, 2019)               | BALKONDES CANDIREJO MAGELANG SEBAGAI   | Dari jurnal tersebut ditemukan bahwa pembangunan balai ekonomi Desa candirejo berdampak positif pada perekonomian masyarakat.   |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  | <p>BENTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA YANG BERKELANJUTAN. Jurnal Komunikasi dan Kajian Media, Volume 3, Nomor 1.</p> | <p>Berubahnya perilaku ekonomi masyarakat yang saat ini menekuni pada bidang pariwisata menjadikan terbukanya lapangan kerja baru, naiknya pendapatan masyarakat, dengan pola pengelolaan yang baik sehingga berbagai peluang usaha muncul seperti homestay, home industry, jasa guide, jasa penyewaan dan UMKM. Hal ini berdampak positif pada tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat.</p> |
| 7 | <p>(Titin Fatimah 1, Nafiah Solikah 2, 2019)</p> | <p>“Eksistensi Balkondes Dalam Konteks Saujana Borobudur: Sebuah Tantangan Pelestarian” dinyatakan</p>            | <p>Dari artikel ini ditemukan bahwa dalam proses pengelolaan balkondes area candi Borobudur perlu mengedepankan sinergitas antar Desa. Hal ini dikarenakan pengelolaan antar balkondes kurang optimal sehingga dalam hal pemberdayaan masyarakat pun masih belum maksimal. Perlunya peningkatan sumber daya manusia dan mendalami potensi Desa sehingga dapat dimunculkan nilai jual pariwisata lebih luas.</p>      |

|   |                               |  |   |
|---|-------------------------------|--|---|
| 8 | (Destiningsih et al., 2020)   | Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata BALKONDES Ngadiharjo di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang. Jurnal Destinasi Pariwisata, Volume 8, Nomor 2. | Dari jurnal ini ditemukan bahwa dalam pengembangan balkondes khususnya untuk menarik kunjungan wisatawan maka harus memperhatikan nilai keunggulan Desa ngadiharjo dari hasil pemberdayaan masyarakat, selain itu dalam upaya menjaga kepuasan pengunjung perlu dilakukan pelayanan yang ramah dan baik. Juga dalam pengembangan perlu mengoptimalkan kreativitas masyarakat sehingga balkondes dapat menarik minat pengunjung. |
| 9 | (Antonius Ferry Ardian, 2020) | PARTISIPASI KOMUNITAS DUSUN NGARAN PADA PROGRAM BALAI PEREKONOMIAN DESA (BALKONDES) BOROBUDUR  | Hasil dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya pemberdayaan masyarakat sehingga partisipasi dari masyarakat sendiri masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan partisipasi terlalu fokus pada unit bisnis bukan kepada suatu komunitas atau perkumpulan yang lebih besar. Sehingga perlu perbaikan dalam hal program pemberdayaan masyarakat melalui balkondes   |

|    |                           |  |  |
|----|---------------------------|--|--|
|    |                           |  | karena muncul masalah yakni kurangnya partisipasi dari masyarakat.   |
| 10 | Priska Grace Filia (2020) | Analisis Stakeholder dalam Program CSR-BUMN: Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. <i>Journal of Politic and Government Studies</i> , Volume 9, Nomor 3. | Dalam jurnal ini dikemukakan bahwa pembangunan balkondes Kabupaten Magelang merupakan salah satu tanggung jawab BUMN kepada masyarakat area candi yang belum banyak mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi dengan adanya wisata candi Borobudur. Selain itu upaya pemberdayaan masyarakat dengan pembangunan balkondes juga menjadi target utama mengingat stakeholder menjadi fasilitator bagi masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan ekonomi. |

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa fokus pada penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada pembangunan dan upaya keberlangsungan Balkondes baik dari stakeholder maupun masyarakat. Dari penelitian diatas, penulis melakukan hal yang berbeda dimana penulis akan melakukan penelitian yang lebih berfokus pada bentuk

pembaharuan terkait peran balai ekonomi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

## **F. Kerangka Dasar Teori**

### **1. Teori Peran**

#### **A. Konsep peran**

Teori peran (*role theory*) merupakan teori yang dihasilkan dari perpaduan berbagai disiplin ilmu. istilah “peran” diambil dari dunia teater, dimana dalam teater seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Sarwono, 2013).

Soekanto (2007), mengungkapkan bahwa peran adalah suatu aspek dinamis kedudukan (status), dapat dikatakan mempunyai peran bilamana seseorang menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan tertentu. Sedangkan menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2013), menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dari konsep yang merupakan bagian pihak oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Senada dengan pernyataan tersebut, Menurut Merton (dalam Raho 2007: 67) menyampaikan bahwa peran merupakan suatu pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari seorang yang berkedudukan tertentu.

Menurut Abdulsyani (2007: 94) peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan

hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat. Peran adalah seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian juga berpengaruh terhadap bagaimana peran dilakukan. Untuk mengetahui sejauh mana peran atau peranan yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi atau jabatan tertentu, dapat dilihat dari perilaku dan tindakan yang dilakukan selama memegang kedudukan atau posisi tersebut.

Adapun peran BUMDes menurut David (2019) secara umum antara lain :

1. BUMDes sebagai Fasilitator, yaitu dengan memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat Desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan Pemerintah Desa.
2. BUMDes sebagai Mediator, yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usaha rencana usaha yang sudah ditetapkan.

3. BUMDes sebagai Motivator, peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir Badan Usaha untuk memotivasi masyarakat pemerintah Desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDes selanjutnya supaya bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan peningkatan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat Desa.

Sementara itu, menurut Seyadi BUMDes memiliki peran sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat Desa.

#### B. Indikator peran

Menurut Mintzberg dalam buku yang ditulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha (2012: 21 dan 12), ada tiga indikator peran yang digunakan untuk melihat sejauh mana perilaku, hak dan kewajiban dari individu atau kelompok saat menjalankan perannya yaitu:

1. Peran pengorganisasian dan tokoh, dalam peran ini berfokus dimana terkait pada sistem pengelolaan suatu organisasi oleh pemimpin. Peranan ini dibagi lebih merinci menjadi tiga peranan, sebagai berikut:
  - A. Peranan sebagai tokoh, yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
  - B. Peranan sebagai pemimpin, dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan suatu organisasi.
  - C. Peranan sebagai pejabat penghubung, disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan beberapa pihak lain untuk mendapat informasi demi pengembangan organisasi.
2. Peranan yang berkaitan dengan pengembangan informasi dan sumber daya, Dalam peranan ini Mintzberg merancang peranan kedua yakni berhubungan dengan informasi dan pengembangan ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:
  - A. Peran pemantau (Monitor), peranan ini mengidentifikasi seorang pemimpin sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima ini dikelompokkan atas lima kategori berikut :
    1. Internal operations, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan berbagai kejadian dalam suatu organisasi.

2. Peristiwa-peristiwa di luar organisasi (external events), informasi jenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing- pesaing, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, yang semuanya itu amat bermanfaat bagi organisasi.
  3. Informasi dari hasil analisis, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi atasan untuk diketahui.
  4. Buah pikiran dan kecenderungan, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan-kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau pemikiran yang baru.
  5. Tekanan-tekanan, atasan perlu juga mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.
3. Peranan Pengambil Keputusan dan program, dalam peranan ini organisasi harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Mintzberg mengungkapkan bahwa sebagian besar tugas pemimpin adalah memikirkan sistem pembuatan strategi dan pengambilan keputusan yang tepat dalam organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:
- A. Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.

- B. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.
- C. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya.

Perlu kita ketahui bahwa dalam peran terdapat pengelompokan jenis, Adapun beberapa jenis peran yang diungkapkan oleh Bruce J. Cohen, diantaranya sebagai berikut:

1. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu Tindakan yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu suatu peran yang memang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (Role Conflict) yaitu suatu kondisi yang dialami individu yang menduduki suatu status dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Terkait hal ini peranan suatu kelompok atau organisasi dapat dikatakan berhasil melalui beberapa faktor, menurut Ambarwati (2018) menjelaskan secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang ada kerjasama dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi inilah yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu peran organisasi dalam menjalankan atau menuju suatu tujuan tertentu. Adapun beberapa faktor yang dapat mendorong keberhasilan suatu peran organisasi sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

Dalam tata Kelola suatu Lembaga atau organisasi seringkali disebutkan bahwa karyawan atau personel terdiri atas anggota dan semua warga organisasi, dimana jika kita lihat dari fungsi terdiri atas beberapa tingkatan, diantaranya adalah pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja atau anggota. Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi.

2. Kerja Sama

Kerjasama adalah suatu saling bantu membantu antar orang dengan orang lain dalam melakukan pekerjaan/perbuatan/aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manager, dan pekerja, secara bersama sama merupakan kekuatan manusiawi dalam suatu organisasi.

### 3. Visi dan misi

Visi dan misi merupakan arah atau sasaran yang dicapai kedepan. Visi menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan dengan berjalannya organisasi atau lembaga. Kemudian visi tersebut turun menjadi misi, misi ini adalah suatu penjabaran dari visi yang ditujukan untuk mewujudkan visi atau tujuan ini. Visi atau tujuan yang akan dicapai merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Hal ini tentu menggunakan suatu prosedur untuk mencapai tujuan tertentu baik itu program, pola (network), kebijakan (policy), strategi, anggaran (budgeting), dan peraturan-peraturan (regulation) yang telah ditetapkan.

### 4. Sarana prasarana

Sarana prasarana yang dimaksud disini adalah alat atau instrumen yang berguna untuk mencapai atau mendukung keberlangsungan suatu Lembaga atau organisasi, dalam hal ini seperti halnya yang sering kita jumpai terdiri dari semua sarana, berupa materi, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/bangunan/kantor).

### 5. Lingkungan

Faktor lingkungan kini menjadi faktor keberhasilan suatu peranan organisasi mengingat lingkungan berpengaruh besar terhadap budaya dan kondisi. Sehingga kita ketahui misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, kekayaan alam dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan, antara lain: (a) Kondisi atau situasi yang secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi Perilaku

dan Teori Organisasi akan selalu mengalami perubahan; (b) Tempat atau lokasi, sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi; (c) Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi.

## 6. Potensi alam

Potensi alam merupakan kekayaan alam yang terdapat dalam suatu wilayah tertentu. Adapun yang termasuk dalam kekayaan alam ini misalnya keadaan iklim, udara, air, cuaca (geografi, hidrografi, geologi, klimatologi), flora dan fauna.

Adapun pembagian terkait jenis peran menurut Soekanto (2001: 242), peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

### a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

### b. Peran Partisipatif

partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

### c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

## **2. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan merupakan suatu kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (flow of income) dan daya beli (purchasing of power) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Dwi 2008 diacu oleh Widyastuti 2012). Namun demikian, tingkat kesejahteraan merupakan hal yang bersifat relatif karena tergantung dari kepuasan individu yang memperoleh pendapatan tersebut.

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Menurut (Imron 2012) seperti halnya bunyi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Dari hal itu tentunya terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, diantaranya adalah (1) adanya kenaikan

penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.

Menurut (Fahrudin, 2014), mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidup dan mampu berhubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat diamati dari beberapa aspek antara lain: pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi.

Seperti halnya pemikiran dari W.J.S Poerwodarminto (Adi, 2015) kesejahteraan adalah kondisi dimana individu merasakan keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah ekonomi atau kesukaran dan sebagainya. Masalah tersebut dari berbagai aspek yaitu masalah kesehatan, masalah pendidikan, masalah kerja ataupun sosial.

Adapun tujuan dari pembangunan kesejahteraan sosial adalah terciptanya kualitas hidup manusia menjadi lebih baik dalam berbagai bidang. Tentunya ada beberapa aspek penting dalam pembangunan kesejahteraan sosial menurut (Suharto, 2007) yaitu:

- Standar kualitas hidup meningkat. Pentingnya peningkatan pelayanan sosial kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat dalam kategori rentan dan masyarakat yang sulit mendapatkan akses perlindungan sosial.
- Kebebasan tiap individu untuk memilih kesempatan yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu.
- Peningkatan keberdayaan yang menjunjung tinggi martabat kemanusiaan melalui lembaga pemerintahan, sosial, ekonomi dan politik.

Selain pernyataan dari Soeharto perihal indikator kesejahteraan masyarakat, Menurut (Icai, 2010) Kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melakukan usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial yakni:

A. Pemerataan pendapatan

Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Hasil dari pendapatan tersebut tentunya sebagai alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.

B. Pendidikan

Pendidikan adalah sarana bagi individu untuk menggali potensi diri. Pendidikan juga merupakan lembaga menentukan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan sebagai hak seluruh warga negara sudah semestinya pemerintah membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan didorong dengan sarana prasarana pendidikan yang berkualitas pula guna menciptakan SDM yang unggul. Apabila kualitas SDM yang baik maka memudahkan individu untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya dengan melihat peluang usaha. Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.

### C. Kualitas kesehatan yang meningkat

Kesehatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan, artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentunya diimbangi dengan fasilitas kesehatan yang berkualitas serta tenaga kerja yang memadai. Kemudahan masyarakat dalam mendapatkan akses Kesehatan harus menjadi perhatian penting. Apabila masih banyak masyarakat yang belum mampu mengakses pelayanan kesehatan maka dapat dikatakan bahwa suatu negara tersebut belum mampu memenuhi kesejahteraan.

### 3. Balai Ekonomi Desa

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) merupakan suatu program pemerintah melalui kementerian BUMN yang didalamnya merupakan guna mendorong percepatan pembangunan ekonomi masyarakat area candi Borobudur dengan menjadikan masyarakat sebagai aktor dari perubahan itu sendiri. (Hardiyanti, 2020). Dengan dana CSR dari perusahaan Bumn dibentuklah Balai Ekonomi Desa yang bertujuan memberikan keluasaan gerak atau akselerasi yang tinggi kepada masyarakat untuk menggali potensi desa, sehingga dapat menciptakan daya tarik wisata dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat (Murdaningsih, 2017).

Balkondes juga bertujuan untuk menciptakan peluang bisnis pada bidang pariwisata. Dengan membangun homestay dan restoran bertujuan untuk

memperpanjang waktu menginap dan singgah para wisatawan dengan menunjukkan daya tarik dari setiap desa. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah diharapkan dapat memberi dampak positif pada perbaikan tingkat ekonomi masyarakat. Dengan itu masyarakat dapat merasakan dampak ekonomi dalam pembangunan balkondes tersebut, sehingga ada peningkatan kesejahteraan dari masyarakat.

Sedangkan menurut Muafi, Balkondes merupakan penggerak pengembangan UMKM masyarakat sekitar candi Borobudur sehingga mampu berdampak luas bagi kemajuan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka Panjang (2018). Senada dengan muafi, menurut (Endah, 2020) peran balkondes dalam perkembangan ekonomi dengan melibatkan masyarakat secara langsung, maka mendorong partisipasi dalam pembangunan secara maksimal dimana masyarakat dan aparat Desa dapat berkembang dengan mengidentifikasi masalah dan mendapatkan solusi sesuai yang paling tepat dalam pemecahan masalah tersebut.

Melalui program pembangunan ekonomi ini telah dibangun 20 Balkondes di wilayah candi Borobudur. Mulanya Balkondes akan dibina secara penuh oleh mitra yakni perusahaan dan kemudian jika dirasa sudah memenuhi standar kemandirian untuk masyarakat dapat mengelola sendiri maka akan diserahkan kepada Bumdes. menurut (Hidayah., 2019) BUMN memang telah membangun infrastruktur Balkondes, namun kini pengelolaan sepenuhnya diberikan kepada masyarakat melalui Bumdes. Masyarakat juga perlu berpartisipasi aktif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku jasa pariwisata.

## **G. Definisi Konseptual**

### **1. Peran**

Peran adalah suatu aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role), Peran juga merupakan konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### **2. Kesejahteraan masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana masyarakat telah dapat melakukan pemenuhan kebutuhan dengan pendapatan yang dihasilkan.. Selain itu seperti halnya dalam Undang- Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial yang berbunyi “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Diikuti dengan rasa aman, Makmur dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik.

### **3. Balai Ekonomi Desa**

Balai ekonomi desa (balkondes) merupakan suatu Lembaga / organisasi bentukan pemerintah melalui kementerian BUMN dengan tujuan sebagai wadah

potensi desa yang dapat dimaksimalkan dan bernilai ekonomi guna mendorong peningkatan ekonomi masyarakat sekitar candi Borobudur.

Dengan mendirikan balkondes pada tahun 2015 sampai saat ini terdapat 20 balkondes di setiap desa di wilayah Borobudur dengan keunggulan yang berbeda, hal ini guna mendorong tingkat kunjungan wisata di Borobudur. Melalui BUMN sebagai sponsor utama dengan dana CSR maka pada pengelolaan awal akan dibina penuh oleh perusahaan tersebut, sampai dengan balkondes telah mandiri secara pengelolaan maka kemudian akan diserahkan kepada pemerintah desa dan di bawah Bumdes.

## H. Definisi Operasional

Tabel 1.2 Definisi Operasional

| Variabel                                    | Indikator                                      | Parameter  |
|---|--|--|
| Teori Peran Bumdes                          | Fasilitator                                    | 1. Memfasilitasi aktifitas perencanaan dan kegiatan ekonomi  |
|   | Mediator                                       | 1. Mensosialisaikan kegiatan dan usaha ekonomi<br>2. Membantu dalam pemecahan permasalahan                           |
|   | Motivator                                      | 1. Menumbuhkan partisipasi masyarakat<br>2. Melakukan kegiatan penyaluran wawasan                                    |
| Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peran | Sumber daya manusia                            | 1. Kemampuan masyarakat dalam mengelola organisasi<br>2. Upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia            |
|   | Kerjasama masyarakat                           | 1. Partisipasi masyarakat<br>2. Rasa kebersamaan dan Kekompakan dalam masyarakat                                     |
|   | Visi misi                                      | 1. Program dan Kegiatan<br>2. Kebijakan Organisasi   |
|   | Sarana prasarana Pendukung Peningkatan ekonomi | 1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan<br>2. Pelayanan yang mendukung kemajuan organisasi               |
|   | Kondisi Lingkungan                             | 1. kondisi lingkungan<br>2. wilayah atau tempat berlangsungnya kegiatan  |
|   | Potensi alam                                   | 1. kekayaan alam yang dikelola dan bernilai ekonomi<br>2. potensi alam yang berguna untuk keberlangsungan pariwisata |

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis guna menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Pada dasarnya penelitian guna menunjukkan

kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang menjadi kajian penelitian untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mendekati permasalahan yang diteliti dan menemukan jawabannya diperlukan suatu metode penelitian yang memadai. Metode penelitian juga turut akan menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian.

## **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2014) Jenis penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini memusatkan pada pemecahan masalah-masalah aktual, dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (Salim, 2006).

Sebuah deskripsi merupakan representasi obyektif terhadap fenomena yang ditangkap. Dengan pendekatan ini peneliti dapat meneliti bagaimana peran balai ekonomi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Pada tahun 2019-2021, sehingga permasalahan yang ada dapat dijelaskan secara detail dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil oleh peneliti adalah Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan Desa Karangrejo menjadi salah satu wilayah gagasan program balai ekonomi Desa sejak 2016. Dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh peran balkondes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karangrejo.

## **3. Data dan Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis data primer. Data primer sendiri merupakan hasil dari wawancara dengan PIC BUMDes Unit Balai Ekonomi Desa Karangrejo yakni Bapak Widodo, Kepala Desa Karangrejo yakni Bapak Muhammad Hely Rofiqun, dan Pelaku Umkm Masyarakat Desa Karangrejo dalam program balkondes yakni Ibu Beni. Dengan hal ini bermaksud untuk melihat bagaimana peran balkondes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **b. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan data sekunder. Data sekunder akan diperoleh dari berbagai referensi diantaranya buku, jurnal, artikel, maupun surat kabar yang relevan dengan inti pokok pembahasan peneliti. Data sekunder ini akan didapat dari dokumen atau jurnal maupun media cetak atau online yang masih berkaitan dengan peran balkondes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Tanpa menggunakan teknis analisis data maka tidak akan didapat data yang standar dalam penelitian. Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang seringkali digunakan dalam tahap pengumpulan data suatu penelitian. Observasi sendiri yakni kegiatan pengumpulan data secara terjun langsung menuju tempat yang akan diteliti untuk melihat kondisi lapangan. Hal yang dilakukan adalah pencatatan secara sistematis terkait subjek dan objek yang diamati. Dengan ini maka peneliti mengamati kegiatan dan peran balkondes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karangrejo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berguna untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Moleong (2017) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberi jawaban. Wawancara dilakukan dengan metode pihak pewawancara mengajukan

pertanyaan yang sudah disiapkan lalu diperdalam agar mendapat informasi yang lebih lengkap. Adapun dalam wawancara ini yang ditetapkan sebagai informan yakni beberapa tokoh ataupun penggiat balkondes yang akan diwawancarai terkait fokus penelitian.

Tabel 1.3 Daftar Narasumber

| <b>Informan</b>                                 | <b>Jabatan</b>  |
|---|---|
| Pemerintah Desa Karangrejo                      | Kepala Desa Karangrejo                                |
| Pengurus Balai ekonomi Desa Karangrejo          | PIC Bumdes di Balai ekonomi Desa Karangrejo           |
| Masyarakat pelaku balai ekonomi Desa Karangrejo | Masyarakat pelaku usaha balai ekonomi Desa Karangrejo |

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai dokumentasi atau catatan yang ada dan mencatat keadaan konsep penelitian dalam unit Analisis. Data yang dimaksud berupa catatan, jurnal, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan media online. Tahap dokumentasi ini berguna sebagai alat pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam suatu penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016).

**5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan dalam penelitian dimana peneliti berupaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya

sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Bogdan dan Biken dalam (Moleong, 2010) bahwasannya analisis data sebagai upaya untuk menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi secara lengkap dan dapat dipahami. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) analisis data merupakan suatu kegiatan penelitian dimana setelah data dari seluruh responden atau sumber data telah terkumpul. Adapun teknis analisis data interaktif dalam penelitian kualitatif ini dapat dijelaskan ke dalam beberapa langkah berikut :

#### A. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian dimana pada langkah ini yaitu merangkum atau memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema serta pola dari data tersebut. Dengan tahapan reduksi data maka bertujuan untuk untuk menyederhanakan dan pemilihan data-data kasar atau temuan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data pada penelitian dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dan pengumpulan data berlangsung, serta membuat suatu catatan, memo, ringkasan, dan menelusuri tema.

#### B. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan yang dilakukan dalam bentuk penguraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada intinya pada tahapan penyajian data adalah mendeskripsikan seluruh

informasi yang telah terkumpul. Pada penelitian kualitatif, penyajian data paling lazim dalam bentuk penguraian dan teks naratif.

#### C. Penarikan kesimpulan

Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, Dimana pada langkah ini dilakukan mengemukakan temuan baru. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan yang sudah ada dengan cara memilih data yang dapat menjawab permasalahan yang ada agar didapatkan kesimpulan yang valid sesuai dengan interpretasi peneliti.